

**KONSELING INDIVIDU BAGI REMAJA KORBAN PELECEHAN  
SEKSUAL DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL  
WANITA (BPRSW) YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Intan Permata Sari  
NIM. 12220120**

**Pembimbing:**

**Drs. Abdullah, M.Si.  
NIP. 19640204 199203 1 004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-505/Un.02/DD/PP.01.3/03/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Konseling Individu bagi Remaja Korban Pelecehan Seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita ( BPRSW) Yogyakarta**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Intan Permata Sari  
NIM/Jurusan : 12220120/BKI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 28 Februari 2017  
Nilai Munaqasyah : 95 (A)


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

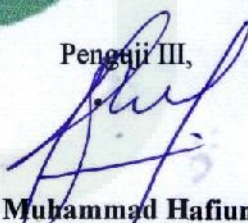
Ketua Sidang/Penguji I,

  
**Drs. H. Abdullah, M.Si.**  
NIP 19640204 199203 1 004

Penguji II,

  
**Muhsin, S.Ag. M.A.**  
NIP 19700403 200312 1 001

Penguji III,

  
**Drs. H. Muhammad Hafidun, M.Pd.**  
NIP 19620520 198903 1 002

Yogyakarta, 1 Maret 2017

Dekan,

  
  
**Dr. Nurjannah, M.Si.**  
NIP 196003101987032001



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Intan Permata Sari

NIM : 12220120

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Proposal : Konseling Individu bagi Remaja Korban Pelecehan Seksual di Balai  
Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

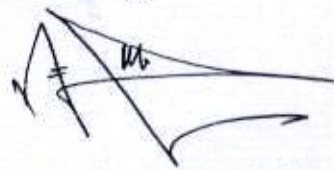
Yogyakarta, 23 Februari 2017

Ketua Program Studi BKI



**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.**  
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing



**Drs. H. Abdullah, M.Si.**  
NIP. 19640204 199203 1 004

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Intan Permata Sari

NIM : 12220120

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul : **Konseling Individu Bagi Remaja Korban Pelecehan Seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Februari 2017

Yang menyatakan,



**Intan Permata Sari**  
NIM.12220120

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas Kuasa Allah SWT dan dengan penuh rasa syukur, Skripsi ini  
dipersembahkan untuk:

- ❖ *Ayahanda, Bapak Salim Haris yang tidak pernah berhenti mendoakan kebaikan untuk anak-anaknya dan bekerja keras untuk anak-anaknya.*
- ❖ *Ibunda tercinta Ibu Choiratun Latifah yang selalu percaya dengan kemampuan anak-anaknya, menjadi sahabat yang selalu mendengarkan keluh kesah dan menjadi ibu yang menguatkan anak-anaknya.*

## HALAMAN MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”*

(Ali Imran 139)<sup>i</sup>

*“Di Setiap bagian dari kehidupan kita pasti akan ditemui sisi yang gelap. Tiada lain bagi kita untuk menanggulangnya, kecuali dengan menyalakan pelita dalam diri kita sendiri”<sup>ii</sup>*

(Dr. A'idh Bin Abdullah Al-Qarni)

---

<sup>i</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Women* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, 2007).

<sup>ii</sup> Aidh bin Abdullah Al-Qarni, *Jadilah Wanita Paling Bahagia*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), hlm. 73.

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas kesempurnaan dan nikmatnya yang telah tercurah dan terlimpahkan kepada seluruh hamba-Nya dengan Maha Adil dan Bijaksana. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat. Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, penulisan skripsi yang berjudul “Konseling Individu Bagi Remaja Korban Pelecehan Seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, Ph. D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi.,M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Abdullah M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang sabar membimbing kesulitan penulis di tengah kesibukan waktunya.



5. Bapak Drs. H. Muhammad Hafiun, M.Pd., dan Bapak Musin Kalida, S.ag., M.A., sebagai Dosen Penguji, yang telah memberikan arahan dan masukan yang terbaik dan sangat berharga dalam menyempurnakan isi dari skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh Staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan penulis dalam urusan akademik khususnya dalam perijinan dan penulisan skripsi ini.
8. Ibu Suprapti selaku kepala BPRSW dan Bapak Joko Susilo selaku kepala Tata Usaha atas izin dan perlakuan yang hangat selama penulis melakukan penelitian di BPRSW.
9. Kepada Pegawai Sosial dan Konselor di BPRSW (Ibu Rantini, Ibu Desi, Bapak Tulus, Mbak Lita, Mbak Nita, Mbak Lulun, Mbak Uum, dan Mbak Umi yang telah meluangkan waktunya sebagai informan untuk membantu proses penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh staf dan warga binaan di BPRSW yang memberikan sambutan yang baik selama penulis melakukann penelitian. Semoga kelak kalian menjadi wanita hebat dan bermartabat.
11. Seluruh sahabat seperjuangan BKI 2012 khususnya BKI Masyarakat yang menjadi keluarga berharga selama penulis menempuh studi di Yogyakarta. Sahabat seperjuangan skripsi yang tak henti-hentinya saling mendoakan dan



menyemangati di saat yang lain telah pergi, Mila Erdina, Nila Putri Harini, Sholikhatun Ni'mah, Farah, dan Lintang.

12. Kakak-kakakku, Rendi Harison, Indah Permata Sari dan Alif Burhan. Keponakanku Fahed dan Adeeva. Terima kasih untuk segala dukungan, doa dan semangat.

13. Seluruh keluargaku di Kos Bunga 263, Ibuk Kos Aisyah Fitri dan Pak Jianto, saudaraku Suprihatin penyemangatku, adek Anisa Caturini pengganggu sekaligus penghiburku, Lusi, Deni, mbak Anggi, Mega, Lisa, Dilla, Fahmi, Rizal. Terima Kasih atas dukungan dan kekeluargaan kalian hingga Kos bunga menjadi rumah dan keluarga yang sangat nyaman.

14. Sesepuhku mbak Maesaroh, mbak Lida, mas Fariz juga mbak Ani terima kasih atas ilmu dan motivasinya Suhu.

Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik atas segala dukungan, motivasi, semangat, serta doa yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 23 Februari 2017

Penulis,

**Intan Permata Sari**

NIM.12220120

## **ABSTRAK**

Intan Permata Sari, 12220120 Skripsi “Konseling Individu Bagi Remaja Korban Pelecehan Seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta”. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Peristiwa pelecehan seksual kembali marak terjadi. Banyak peristiwa seksual yang tidak teratasi dengan baik, disebabkan oleh kesadaran dari banyak pihak. Permasalahan ini menjadi tugas setiap warga negara. Konseling Individu menjadi salah satu usaha bantuan kepada korban pelecehan seksual agar dapat pulih dari permasalahan yang dihadapi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tahapan konseling individu yang dilaksanakan oleh konselor dalam membantu remaja (klien) yang mengalami pelecehan seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah konselor yang melaksanakan konseling individu terhadap korban pelecehan seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta dan klien remaja korban pelecehan seksual yaitu Ay, Ltw dan Ma. Sedangkan objek penelitiannya adalah tahapan konseling individu terhadap korban pelecehan seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tahapan konseling individu dilaksanakan melalui 3 tahapan yaitu (1) tahap awal dengan membangun hubungan yang baik antara konselor dan klien, (2) tahap inti dengan mengeksplorasi masalah secara mendalam, menemukan penyebab dan dampak yang dialami, dan menemukan alternatif pemecahan masalah, (3) tahap akhir dengan penilaian dan tindak lanjut.

**Kata Kunci:** Konseling Individu, Korban Pelecehan Seksual.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	33

<b>BAB II GAMBARA UMUM BALAI PERLINDUNGAN DAN</b>	
<b>REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW) YOGYAKARTA .....</b>	<b>42</b>
A. Profil BPRSW Yogyakarta .....	42
B. Identitas Klien Remaja Korban Pelecehan Seksual di BPRSW .....	61
<b>BAB III PELAKSANAAN TAHAPAN KONSELING INDIVIDU</b>	
<b>TERHADAP KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI BPRSW .....</b>	<b>70</b>
A. Tahap Awal.....	71
B. Tahap Inti .....	80
C. Tahap Akhir .....	114
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan .....	119
B. Saran .....	120
C. Penutup .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>CURICULUM VITAE</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Warga Binaan Berdasarkan Kasus yang Dialami .....	55
Tabel 2	Data Warga Binaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	56
Tabel 3	Data Warga Binaan Berdasarkan Jurusan Keterampilan.....	56
Tabel 4	Data Warga Binaan Berdasarkan Usia .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Huberman.....	40
Gambar 2	Peta Lokasi BPRSW Yogyakarta .....	43
Gambar 3	Stuktur Organisasi BPRSW Yogyakarta .....	46
Gambar 4	Alur Pelayanan di BPRSW Yogyakarta .....	60

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh pengertian yang jelas dan menghindari penafsiran yang tidak benar dalam memahami skripsi yang berjudul “Konseling Individu bagi Remaja Korban Pelecehan Seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta”, maka peneliti akan memberikan penegasan istilah-istilah yang terdapat didalamnya, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Konseling Individu

Kata konseling secara etimologis berasal dari bahasa latin, yaitu “*consilium*” yang berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau “memahami”. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “*sellan*” yang berarti menyerahkan atau “menyampaikan”.<sup>1</sup>

Konseling adalah proses pemberian bantuan dari seseorang yang ahli (Konselor) kepada seseorang yang membutuhkan bantuan (Klien) dengan cara menerima dan memahami.

Kata individu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesian atau KBBI memiliki arti orang seorang; pribadi orang (terpisah dari yang lain).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 99..

<sup>2</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 2007), hlm. 222.

individu adalah seorang pribadi yang berdiri sendiri dan terpisah dengan orang lain.

Sehingga yang dimaksud dengan konseling individu dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan dari seseorang yang ahli (Konselor) kepada seseorang yang membutuhkan bantuan (Klien) dengan cara terpisah dengan orang lain atau secara pribadi.

## 2. Remaja Korban Pelecehan Seksual

Kata remaja berasal dari bahasa Latin yaitu *adolesence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*.<sup>3</sup> Remaja yang dimaksud oleh penulis adalah anak yang tumbuh menjadi dewasa ditandai dengan pertumbuhan fisik dan psikis dengan rentang usia antara 14-19 tahun.

Kata korban menurut KBBI memiliki arti orang, binatang, dan sebagainya yang menjadi menderita akibat suatu kejadian, perbuatan jahat, dan sebagainya.<sup>4</sup> Korban yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang menderita atau mengalami kerugian dikarenakan perbuatan jahat dari orang lain.

Pelecehan menurut KBBI berasal dari kata leceh yang artinya rendah, remeh; tidak berharga. Pelecehan: proses, perbuatan, memandang rendah (tidak berharga); menghinakan; mengabaikan. Sedangkan kata seksual memiliki arti berkenaan dengan seks (jenis kelamin), berhubungan dengan perkara persetubuhan antara laki-laki

---

<sup>3</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana. 2012) , hlm. 217.

<sup>4</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 319.



dan perempuan.<sup>5</sup> Pelecehan seksual adalah perbuatan menghina atau merendahkan seseorang dengan cara melakukan hubungan persetubuhan antara laki-laki dan perempuan.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan remaja korban pelecehan seksual adalah anak yang tumbuh menjadi dewasa yang menderita atau mengalami kerugian, dikarenakan perbuatan merendahkan berupa hubungan persetubuhan antara laki-laki dan perempuan.

### 3. Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita atau sering disebut BPRSW Yogyakarta merupakan unit pelaksana teknis daerah yang berada di bawah Dinas Sosial Yogyakarta yang bertugas menangani permasalahan wanita rawan sosial psikologis (WRSP) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu bentuk upaya dan tanggung jawab pemerintah DIY terhadap pengentasan masalah kesejahteraan sosial.<sup>6</sup>

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dalam judul “Konseling Individu bagi Remaja Korban Pelecehan Seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta” adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor secara individu atau

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 334

<sup>6</sup> Leaflet, *BPRSW Yogyakarta*, (Yogyakarta: Dinas Sosial BPRSW Yogyakarta, 2016).

tatap muka terhadap remaja berusia 14-19 tahun yang mengalami pelecehan seksual berupa pemerkosaan pada tahun 2016. Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pelaksanaan tahapan konseling individu di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Belakangan ini, kasus pelecehan seksual yang dialami anak dan remaja kembali banyak mencuat di Indonesia, menjadi berita utama di media massa mengenai pemerkosaan terhadap remaja perempuan hingga menyebabkan terbunuhnya korban akibat kekerasan yang dilakukan pelaku pemerkosaan. Kasus pelecehan seksual sebagian besar dialami remaja perempuan disadari maupun tidak. Pelakunya tidak mengenal usia, bahkan dari orang terdekat di sekitar korban. Pelecehan seksual sebagai tindakan yang mengarah keajakan atau desakan seksual, seperti menyentuh, meraba, mencium, melakukan tindakan lain yang tidak dikehendaki oleh korban, memaksa korban menonton pornografi, gurauan seksual, ucapan yang merendahkan dan melecehkan.

Ini merupakan salah satu dampak globalisasi dimana arus informasi dari dari berbagai negara begitu cepat merasuki pola hidup generasi sekarang. Telepon genggam berbasis internet hampir dimiliki semua orang, bukan hanya dari kalangan menengah keatas bahkan dari kalangan menengah kebawah, tukang becak, pekerja bangunan, hingga pemulung dapat dengan mudah mengakses internet. Bebasnya informasi

yang masuk apabila tidak disaring dengan akan menyebabkan dampak negatif. Budaya asing begitu memberikan kebebasan dalam segala hal, contohnya dalam pergaulan, berhubungan seks, banyaknya bacaan, gambar-gambar, dan film porno yang mudah diakses dari berbagai situs, maraknya iklan pada media sosial dan *website* yang berbau seksual. Terlalu sering mengakses pornografi menyebabkan seseorang tidak dapat mengontrol nafsu seksnya dan mencari pelampiasan.

Berdasarkan catatan tahunan Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan ada 321.725 kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan dan ditangani selama 2015. Angka ini merupakan fenomena gunung es, ada sangat banyak perempuan korban tidak mampu dan tidak berani menceritakan pengalamannya atau mendatangi lembaga penyedia layanan untuk meminta pertolongan.<sup>7</sup> Di Yogyakarta, Organisasi Non-Pemerintah yang fokus pada isu perempuan, Rifka Annisa, *Women's Crisis Center* Yogyakarta mencatat setiap tahun terdapat hampir 300 kasus kekerasan terhadap perempuan. Lembaga itu mendata kasus kekerasan terhadap perempuan sepanjang 2009-2015. "Setiap hari setidaknya satu perempuan menjadi korban kekerasan,"<sup>8</sup>

Banyak peristiwa pelecehan seksual yang tidak teratasi dengan baik, disebabkan oleh kurangnya kesadaran dari banyak pihak. Bagi si korban yang telah menjadi sasaran ketidakadilan ini, mereka hanya bisa

---

<sup>7</sup> <http://www.komnasperempuan.go.id/wp-content/uploads/2016/03/Lembar-Fakta-Catatan-Tahunan-CATAHU-Komnas-Perempuan-2016.pdf> di akses pukul 11.45.

<sup>8</sup> <https://m.tempo.co/read/news/2016/04/30/058767246/kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-di-yogyakarta-tinggi> diakses pada 26 Juli 2016 pukul 11.38.

diam dengan membiarkan pelakunya bebas beraksi. Selain malu untuk melaporkan masalah ini kepada pihak yang berwajib, juga disebabkan ketidaktahuan mereka bahwa perilaku tersebut merupakan tindak pelecehan.<sup>9</sup>

Adanya permasalahan pelecehan seksual yang dialami oleh remaja wanita menjadi tugas setiap warga juga negara untuk melakukan tindakan seperti melaporkan pelecehan kepada pihak yang berwajib, memberikan dukungan moril bagi korban, apabila korban mengalami pelecehan seksual dalam bentuk fisik yang lebih berat, terdapat unsur pemaksaan kekerasan didalamnya dan membutuhkan perlindungan hendaknya segera menghubungi Pusat Pelayanan Terpadu Pemberayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), *Woman Crisis Centre*, atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) terdekat.<sup>10</sup>

Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial DIY sebagai lembaga pelayanan masyarakat (*Public service*) yang memberikan perlindungan, pelayanan dan rehabilitasi sosial untuk membantu wanita dengan permasalahan sosial seperti wanita rawan sosial ekonomi, wanita terlanter korban *broken home*, wanita putus sekolah, korban KDRT,

---

<sup>9</sup> Asrul Aeni, *Pesan – pesan Dakwah Penanganan Korban Pelecehan Seksual Oleh Rifka Annisa*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 13.

<sup>10</sup> Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi*, hlm. 17.



wanita korban kekerasan seksual, wanita eks tuna susila, wanita dengan kehamilan tidak dikehendaki dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Membantu dan menolong adalah kewajiban setiap orang sebagaimana perintah Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>12</sup>*

Konseling merupakan salah satu usaha bantuan menyeru kepada kebaikan agar klien tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi permasalahan, khususnya bagi klien korban pelecehan atau kekerasan seksual. Dengan adanya konseling individu diharapkan klien dapat pulih dari permasalahan yang dialami, dan klien dapat kembali ke lingkungan masyarakat serta dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sesuai Al-Qur'an dan As-sunnah.

Konseling individu adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Pelaksanaan penanganan terlihat dari bagaimana proses tahapan konseling dilaksanakan. Dengan menguasai teknik teknik konseling individu berarti akan mudah menjalankan proses konseling. Proses

<sup>11</sup> Leaflet, *BPRSW Yogyakarta*, (Yogyakarta: Dinas Sosial BPRSW Yogyakarta, 2016).

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Women* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, 2007).

konseling individu merupakan relasi antara konselor dengan klien dengan tujuan agar dapat mencapai tujuan konseling.

Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai pelaksanaan tahapan konseling individu dalam penanganan kasus pelecehan yang dilakukan oleh Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta. Karena sejauh penelusuran literatur mengenai penelitian yang dilaksanakan di BPRSW belum ada yang secara khusus mengangkat konseling individu bagi korban pelecehan seksual. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan referensi khususnya bagi konselor dan calon konselor dalam penanganan terhadap korban pelecehan atau kekerasan seksual.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang dimaksudkan dari penelitian ini adalah Bagaimana tahapan konseling individu yang dilakukan oleh konselor dalam membantu remaja (klien) yang mengalami pelecehan seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk menggambarkan tahapan konseling individu dalam membantu remaja korban pelecehan seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya bagi pengembangan pengetahuan di bidang studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga. Menambah wawasan kita tentang teori konseling individu terhadap korban pelecehan seksual.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat umum agar dapat mengambil nilai positif dari kehidupan korban pelecehan seksual di penelitian ini untuk lebih bersyukur dan tidak terpuruk dalam permasalahan hidup. Bagi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan khususnya bagi lembaga – lembaga yang bergerak dalam bidang pendampingan perempuan lainnya tentang bagaimana pelaksanaan konseling individu yang sesuai untuk mendampingi remaja perempuan korban pelecehan seksual.

## **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka penelitian sejenis yang terkait pelaksanaan konseling individu terhadap korban pelecehan atau kekerasan sebagai bahan acuan penulisan skripsi ini diperoleh hasil sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Umi Nafisah Jususan Bimbingan dan Penyuluhan Islam pada tahun 2015 yang berjudul

*“Penanganan Perempuan Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Seruni Kota Semarang (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)”*

membahas mengenai penanganan kasus kekerasan seksual yang ditangani oleh PPT Seruni kota Semarang dengan menggunakan perspektif Bimbingan Konseling Islam. Hasil dari penelitian ada 2 hal, pertama penanganan yang dilakukan melalui konseling, pendampingan hukum, pendampingan medis, pendampingan psikologis, menyediakan rumah yang aman (*shelter*), melakukan penguatan ekonomi, dan mensosialisasikan hak-hak perempuan. Kedua, penanganan yang dilakukan relevan dengan fungsi Bimbingan Konseling Islam yaitu fungsi *preventif* (menjaga atau mencegah timbulnya masalah diri korban), *kuratif* (membantu korban memecahkan permasalahan), *preventatif* (korban terjaga dari masalah), dan *developmental* (membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi yang lebih baik).<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Damyati mahasiswa fakultas Dakwah pada tahun 2001 berjudul *“Metode Layanan Konseling Terhadap Perempuan Korban Kekerasan di Rifka Annisa WWC (Women’s Crisis Centre) Yogyakarta”* membahas mengenai penanganan korban kekerasan yang ditangani Rifka Annisa WWC. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa metode yang digunakan konselor dalam proses konseling adalah metode elektif dengan beberapa langkah, yaitu langkah analisis, langkah

---

<sup>13</sup> Siti Umi Nafisah, *Penanganan Perempuan Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Seruni Kota Semarang (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)*, Skripsi, (Semarang: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. Vii.

membangun hubungan baik (*rapport*), membuat kesepakatan waktu (kontrak), menggali masalah, eksploitasi solusi, dan terminasi.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Hanifah jurusan Bimbingan Konseling Islam pada tahun 2014 yang berjudul “*Konseling bagi Remaja Perempuan Korban Kekerasan dalam Pacaran (Studi di Rifka Annisa WWC Yogyakarta)*” membahas mengenai upaya pemberian bantuan dalam menyelesaikan masalah bagi remaja perempuan korban kekerasan dalam pacaran yang dilakukan oleh Rifka Annisa WCC Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, upaya bantuan penyelesaian masalah bagi remaja perempuan korban kekerasan dalam pacaran oleh Rifka Annisa WCC Yogyakarta yaitu pertama, konseling individu melalui konseling psikologis meliputi penguatan psikologis dan pemberdayaan psikologis yang dilakukan oleh konselor psikologis. Kedua, konseling individu melalui untuk laki-laki pelaku kekerasan meliputi konseling perubahan perilaku dilakukan oleh konselor laki-laki. Ketiga, konseling individu melalui konseling hukum untuk perempuan korban kekerasan, meliputi pendampingan non litigasi dilakukan oleh konselor hukum.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulfatunni'mah pada tahun 2013 yang berjudul “*Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Rifka Annisa WCC Yogyakarta bagi Remaja Perempuan Korban Pelecehan Seksual*”

---

<sup>14</sup> Damyati, *Metode Layanan Konseling Terhadap Perempuan Korban Kekerasan di Rifka Annisa WWC (Women's Crisis Centre) Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001), hlm. i.

<sup>15</sup> Sri Hanifah, *Konseling bagi Remaja Perempuan Korban Kekerasan dalam Pacaran (Studi di Rifka Annisa WCC Yogyakarta)*, Skripsi, (Yogyakarta, Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. x.

membahas mengenai bentuk-bentuk pelecehan seksual serta layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh Rifka Annisa dalam melakukan pendampingan pada remaja perempuan korban pelecehan seksual. Hasil dari penelitian ini antara lain: bentuk pelecehan seksual ialah memegang tangan, merangkul, merayu, membekap mulut, mencium bibir, meraba-raba, memegang, mencium dan menghisap payudara, menyingkap rok, memaksa untuk memegang dan mengulum penis, memasukkan dua jari ke dalam vagina korban, serta korban diseret oleh pelaku secara paksa ke dalam sebuah kamar dan pintunya dikunci rapat. Adapun layanan yang diberikan oleh Rifka berupa layanan konseling perorangan yang mencakup konsultasi psikologis, layanan hukum dan layanan hubungan dengan masyarakat. Sedangkan metode yang digunakan oleh konselor ialah metode konseling individu. Adapun teknik konseling yang digunakan ialah percakapan pribadi dan mengunjungi rumah (*home visit*) klien, atau dengan kata lain sistem jemput bola.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dastar jurusan Bimbingan dan Konseling Islam pada tahun 2014 berjudul “*Pelaksanaan Layanan Konseling Individual dalam Membantu Anak Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Pekanbaru*” membahas mengenai pelaksanaan layanan konseling individual dalam membantu anak korban kekerasan seksual di

---

<sup>16</sup> Siti Zulfatunni'mah, *Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Rifka Annisa WCC Yogyakarta bagi Remaja Korban Pelecehan Seksual*, Skripsi, (Yogyakarta, Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), hlm. x.



pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak di kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini diketahui bahwa proses pelaksanaan layanan konseling individual dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu, identifikasi kasus, pengumpulan data klien, dan tahapan proses konseling yang terdiri dari tahap awal, tahap inti dan tahapan akhir, dengan menggunakan pendekatan *direktif* (mengarahkan) seperti bermain, menggambar, bercerita, curhat, dan tanya jawab. Metode yang digunakan adalah metode langsung (tatap muka, *home visit*, mediasi, *shelter*), metode tidak langsung (telepon atau melalui media masa). Pelaksanaan layanan konseling individual menunjukkan adanya perubahan tingkah laku pada klien, adanya perubahan pola berfikir, dan peningkatan kemampuan dalam pengembangan potensi yang dimilikinya. Faktor yang mempengaruhi yaitu faktor emosi yang tidak stabil, terjadi miskomunikasi antara konselor dengan klien serta faktor waktu, sarana dan prasarana.<sup>17</sup>

Dari beberapa penelitian di atas ditemukan beberapa kesamaan dengan apa yang dilakukan penulis yaitu membahas mengenai konseling individu juga membahas wanita korban pelecehan seksual. Namun ada beberapa aspek yang membedakan kajian yang akan penulis sajikan yaitu penulis fokus terhadap tahapan konseling individu di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

---

<sup>17</sup> Ayu Dastari, *Pelaksanaan Layanan Konseling Individu al dalam Membantu Anak Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Pekanbaru*, Skripsi, (Riau: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Komunikaui Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau, 2014) hlm. iv.

Inilah yang menjadi pembeda penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya, dan perbedaan ini yang kemudian memotivasi penulis untuk membahas serta mengkaji tahapan konseling individu bagi remaja korban pelecehan seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Konseling Individu**

#### **a. Pengertian Konseling Individu**

Kata konseling berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa Latin *counselium* yang artinya “bersama” atau “berbicara bersama”. Pengertian “berbicara bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor (*counselor*) dengan seorang atau beberapa klien (*counselee*). Dengan demikian *counselium* berarti “*people coming together to gain an understanding of problem that best them were evident*”.<sup>18</sup>

Sedangkan pengertian konseling menurut KBBI konseling memiliki arti: 1) pemberian bimbingan oleh yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis dan sebagainya; pengarahan; 2) pemberian bantuan oleh konselor kepada klien sedemikian rupa sehingga pemahaman terhadap

---

<sup>18</sup> Baruth dan Robinson, 1987 dalam Latipun, *Psikologi Konseling*, ed. 3, cet.9 (Malang: UMM Press, 2011), hlm. 3.

kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah; penyuluhan.<sup>19</sup>

Di Indonesia saat ini kegiatan layanan Bimbingan Konseling telah difokuskan pada konseling, bahkan makna konseling dianggap pula telah mewakili seluruh layanan bimbingan konseling.<sup>20</sup>

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konseling individu merupakan proses pemberian bantuan dari seseorang yang ahli yaitu konselor kepada seseorang yang membutuhkan bantuan yaitu klien dengan tujuan menjadikan klien mampu mengatasi masalah yang dihadapinya, mampu mengenal dan mengembangkan potensi yang dimiliki secara maksimal, agar klien mampu mencapai tujuan kehidupan dan menyesuaikan perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Secara Islami, konseling individu adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits.<sup>21</sup>

#### b. Tujuan Konseling Individu

<sup>19</sup> <http://kbbi.web.id/konseling> Di akses pada 11 Mei 2016 jam 15.23

<sup>20</sup> Erhamwilda, *Konseling Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 75.

<sup>21</sup> Hallen. A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 17.

Usaha dan aktivitas dari bimbingan konseling mempunyai arah untuk mencapai suatu nilai tertentu dan cita-cita yang hendak dicapai yang menjadi tujuannya. Secara umum dan luas program bimbingan konseling dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- 2) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- 3) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- 4) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.<sup>22</sup>

Menurut Prayitno, tujuan umum pelaksanaan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan *predisposisi* yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakat), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Konseling membantu individu menjadi insan berguna dalam kehidupannya, insan yang mandiri, serta mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 38-39.

<sup>23</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, hlm. 114.

Sedangkan menurut Hellen, tujuan dari layanan konseling Islami yakni untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah SWT di muka bumi ini, sehingga setiap aktivitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya yakni untuk menyembah dan mengabdikan kepada Allah SWT.<sup>24</sup> Sebagaimana yang tertulis dalam Al-Qur'an QS. Adz-Dzariyat/51: 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

artinya:

*“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar beribadah kepada-Ku”*<sup>25</sup>

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling adalah untuk membantu individu mencapai kebahagiaan hidup, menjadi insan yang berguna, mandiri, serta mampu mengambil keputusan yang bijaksana dengan menumbuhkan kesadaran atas eksistensinya sebagai khalifah dengan tujuan utama beribadah kepada Allah SWT.

#### c. Tahapan Konseling Individu

Secara umum, tahapan konseling terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap awal (tahap mengidentifikasi masalah), tahap inti (tahap

<sup>24</sup> Hellen. A., *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 15.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Women* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, 2007).

kerja), dan tahap akhir (tahap perubahan dan tindakan). Berikut adalah penjelasan masing-masing:

1) Tahap Awal

Pada tahapan ini dilakukan hal untuk menemukan masalah, hal yang perlu dilakukan yaitu membangun hubungan yang baik (*rapport*), memperjelas dan mengidentifikasi masalah, menegosiasi kontrak seperti waktu, tugas, dan kontrak kerja.

2) Tahap Inti

Setelah tahap awal terlaksana dengan baik yang harus dilakukan adalah mengeksplorasi permasalahan klien lebih dalam, melakukan *reassessment* atau penilaian kembali, serta menjaga agar hubungan konseling tetap terpelihara dengan baik.

3) Tahap Akhir

Pada tahap akhir beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu konselor membuat kesimpulan bersama klien mengenai proses konseling, menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan, mengevaluasi jalanya dan hasil konseling, serta membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya.<sup>26</sup>

d. Metode Konseling

Para pembimbing dan konselor memerlukan beberapa metode yang dilakukan dalam tugas bimbingan dan konseling, setidaknya

---

<sup>26</sup> Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 121-123.



tidaknya ada tiga metode yang bisa dilakukan dalam kegiatan konseling, antara lain sebagai berikut:

1) Metode Langsung ( *Directive Method* )

Pendekatan langsung juga disebut sebagai pendekatan berpusat pada konselor “*counselor-centered approach*” untuk menunjukkan bahwa dalam interaksi ini, konselor lebih banyak berperan untuk menentukan sesuatu.<sup>27</sup>

Konselor yang mempergunakan metode ini membantu memecahkan masalah klien secara sadar mempergunakan sumber-sumber intelektualnya. Tujuan utama dari metode ini adalah membantu klien mengganti tingkah laku emosional dan impulsif dengan tingkah laku yang rasional. Lepasnya tegangan-tegangan dan didapaknya *insight* (pengertian yang mendalam) dipandang sebagai sesuatu hal yang penting.<sup>28</sup>

Konselor menyumbangkan pengalaman dan keahliannya dalam ilmu psikologi dan menggunakan beberapa tes selama proses konseling, supaya klien sampai pada suatu pemecahan yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional.<sup>29</sup> Banyak konselor memandang metode ini paling baik diberikan kepada siswa menengah dikarenakan masih minimnya pengalaman hidup dan kurangnya kebijaksanaan sehingga mendorong sikap

---

<sup>27</sup> Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), hlm. 107.

<sup>28</sup> Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, hlm. 125.

<sup>29</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 77.

dan tindakan yang kurang tepat dan sesuai baginya. Selain itu, metode ini lebih cocok digunakan terhadap siswa yang kurang mahir dalam merefleksi diri dan masih membutuhkan bantuan dan arahan oleh mereka yang dipandang “ahli”.<sup>30</sup>

## 2) Metode Tidak Langsung (*Nondirective Method*)

Metode ini bersumber pada beberapa keyakinan dasar tentang manusia, antara lain bahwa manusia berhak menentukan haluan hidupnya sendiri, bahwa manusia memiliki daya yang kuat untuk mengembangkan diri, manusia pada hakikatnya bertanggung jawab atas tindakanya sendiri.<sup>31</sup>

Pada pendekatan *non-directive*, konselor atau terapis berperan sebagai pendengar dan memberikan dorongan, maka disebut juga *client centered* yaitu memusatkan pada tanggung jawab klien terhadap perkembangan dirinya sendiri dan pada “*person centered*” perhatian tertuju pada segi pemanusiaan dari klien dalam proses konseling. Metode ini menekankan bahwa pada dasarnya setiap orang memiliki kapasitas untuk bekerja efektif dengan semua aspek kehidupan yang disadari.<sup>32</sup>

Pada metode ini, klien diberikan kesempatan untuk memimpin wawancara dan memikul sebagian besar tanggung jawab atas pemecahan masalahnya sendiri. Salah satu keuntungan terbesar dari metode ini adalah dapat mengurangi

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 79.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 75

<sup>32</sup> Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, hlm. 123.

ketergantungan klien. Bahkan metode ini mampu memberikan pelepasan emosi yang dalam, serta memberi lebih banyak kesempatan bagi pertumbuhan *self sufficiency*.<sup>33</sup>

Jadi, jelaslah bahwa cara memberikan bantuan yang demikian bersifat tidak mengarahkan, *nondirective* (tidak mengisi pikiran klien dengan pertimbangan-pertimbangan baru), tetapi hanya mempermudah refleksi diri dalam suasana komunikasi yang penuh saling pengertian dan kehangatan. Penggunaan *nondirective method* menuntut dari konselor suatu kemampuan tinggi untuk menangkap penghayatan perasaan dalam pertanyaan-pertanyaan klien yang memantulkan itu kembali kepada klien dalam bahasa atau tindakan yang sesuai.<sup>34</sup>

### 3) Metode Elektif (*Elective Method*)

Metode elektif yaitu metode yang sedikit banyak merupakan penggabungan unsur-unsur dari *directive method* dengan *nondirective method*. Penggunaan metode ini menuntut fleksibilitas yang tinggi pada konselor untuk menyesuaikan diri dengan masing-masing klien, terhadap klien yang lain ia lebih direktif. Oleh karena itu penggunaan metode ini menuntut

---

<sup>33</sup> Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, hlm. 141.

<sup>34</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 77.

keahlian tinggi dalam bidang layanan konseling dan pengalaman yang banyak.<sup>35</sup>

Dalam pendekatan ini, konselor mempergunakan cara-cara yang dianggap baik atau tepat, yang disesuaikan dengan klien dan masalahnya. Konselor yang berpegang pada pola elektif berpendapat bahwa mengikuti satu orientasi teoritis serta menerapkan satu pendekatan saja terlalu membatasi ruang gerak konselor. Konselor yang berpegang pada pola elektif menguasai sejumlah prosedur, teknik, serta memilih yang dianggap paling sesuai dalam melayani klien tertentu.<sup>36</sup>

Pendekatan elektif secara teknis, relatif tidak ada dasar teorikiknya (*atheoretical*). Munculnya pendekatan ini karena beberapa alasan, antara lain karena lemahnya penggunaan model tunggal, yang kenyataannya tidak mudah untuk diterapkan kepada semua orang, padahal kehidupan dan keberadaan, bahkan persoalan pada setiap orang berbeda-beda.<sup>37</sup>

#### e. Teknik Teknik Konseling

Konseling merupakan suatu aktivitas yang hidup dan mengharapkan akan lahirnya segala perubahan dan perbaikan yang sangat didambakan oleh konselor dan klien. Untuk mencapai tujuan yang mulia itu sangat diperlukan adanya beberapa teknik

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 79.

<sup>36</sup> Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, hlm. 152-153.

<sup>37</sup> Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, hlm. 135.

yang memadai. Apabila tidak didukung teknik-teknik yang memadai, tujuan utama konseling tidak akan tercapai dengan baik dan memuaskan bagi semua pihak, konselor maupun klien.

Rasulullah Salallahu'alaihi wasallam bersabda:

*“Barang siapa diantara kalian mengetahui kemungkaran, maka ubahlah dengan tanganya, jika tidak kuasa, ubahlah dengan lisanya, jika tak kuasa maka ubahlah dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman.”* (HR. Muslim dari Abu Said Al-Khundri)<sup>38</sup>

Ada banyak ragam teknik konseling yang harus dikuasai konselor. Berikut ini adalah beberapa teknik konseling yang sering digunakan oleh konselor dalam proses konseling yaitu: (1) Empati, kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan klien, merasa berpikir bersama klien dan bukan untuk atau tentang klien. (2) Refleksi, merupakan kemampuan konselor untuk memantulkan kembali kepada klien tentang perasaan, pikiran dan pengalaman klien sebagai hasil pengamatan. (3) Eksplorasi, merupakan teknik menggali perasaan, pengalaman, dan pikiran klien. Teknik eksplorasi memungkinkan klien untuk bebas berbicara tanpa rasa takut, tertekan, dan terancam. (4) *Paraphrasing*, teknik menangkap pesan utama dan menyatakanya secara sederhana dan mudah dipahami dengan bahasa konselor sendiri. (5) *Open question* : teknik menggunakan pertanyaan terbuka tanpa menggunakan kata mengapa dan apa sebabnya. Pertanyaan terbuka yang baik dimulai

---

<sup>38</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hlm. 81.

dengan kata-kata apakah, bagaimana, adakah, bolehkan, dapatkah.

(6) *Closed question*, teknik pertanyaan tertutup yang harus dijawab klien dengan “ya” atau “tidak” atau dengan kata-kata singkat.

Teknik ini digunakan untuk memperjelas sesuatu atau menghentikan pernyataan klien yang ngelantur. (7) Interpretasi,

teknik yang dimiliki konselor untuk memberikan rujukan, pandangan atau perilaku klien agar klien mengerti atau berubah.

(8) *Directing*, teknik yang digunakan konselor untuk mengarahkan klien agar dia berbuat sesuatu, mengarahkan agar melakukan sesuatu seperti bermain peran, atau membayangkan sesuatu seperti

apa yang saat itu terjadi, bagaimana dampak yang ditimbulkan nanti jika terus melakukan sesuatu. (10) *Silent*, teknik diam yang

dilakukan konselor dengan tujuan menanti klien yang sedang berpikir, menangis, sebagai wujud protes jika klien bicara berbelit-

belit, serta menunjang empati. (11) Konfrontasi, teknik menantang klien apabila terjadi inkonsistensi antara perkataan dan bahasa

badan (perbuatan), ide awal dengan ide berikutnya. Tujuan teknik ini adalah untuk mendorong klien mengadakan penelitian diri

secara jujur, membawa klien pada kesadaran adanya diskrepansi, konflik, atau kontradiksi dalam dirinya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 169



## 2. Pelecehan Seksual

### a. Pengertian Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual merujuk pada tindakan bernuansa seksual yang disampaikan melalui kontak fisik maupun non fisik yang menysar pada bagian tubuh seksual atau seksualitas seseorang sehingga mengakibatkan rasa tidak nyaman, merendahkan martabat seseorang, dan mungkin sampai menyebabkan masalah kesehatan dan mengancam keselamatan.<sup>40</sup>

Pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi atau mengarah kepada hal-hal seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan reaksi negatif seperti malu, marah, benci, tersinggung, dan sebagainya pada diri individu yang menjadi korban pelecehan tersebut.

Rentang pelecehan seksual ini sangat luas, yakni meliputi: main mata, siulan nakal, komentar berkonotasi seks atau gender, humor porno, cubitan, colekan, tepukan atau sentuhan di bagian tubuh tertentu, gerakan tertentu atau isyarat yang bersifat seksual, ajakan berkencan dengan iming-iming atau ancaman, ajakan melakukan hubungan seksual hingga perkosaan. Pelecehan seksual bisa terjadi di mana saja dan kapan saja.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi, Pelecehan Seksual*, (Jakarta: UNESCO, 2012), hlm. 8.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

#### b. Bentuk-Bentuk Pelecehan Seksual

Bentuk-bentuk pelecehan seksual sangat beragam, dari yang ringan seperti lelucon seks hingga yang berat seperti pemerkosaan. Beberapa perilaku yang termasuk pelecehan seksual antara lain:

- 1) Lelucon seks, menggoda secara terus menerus dengan kata-kata tentang hal-hal yang berkaitan dengan seks
- 2) Memegang ataupun menyentuh anggota tubuh, terutama organ reproduksi orang lain dengan tujuan seksual.
- 3) Secara berulang berdiri dengan dekat sekali atau hingga bersentuhan badan dan badan antar orang.
- 4) Membuat atau mengirimkan gambar-gambar, kartun, atau hal lainnya yang terkait dengan seks.
- 5) Menunjukkan gerak-gerik tubuh, tatapan mata, atau ekspresi lain yang memiliki maksud atau tujuan seksual.
- 6) Melakukan tindakan yang mengarah keperilaku seksual dengan unsur pemaksaan, misalkan mencium atau mengajak berhubungan seksual.
- 7) Melakukan kekerasan, termasuk memukuli atau menendangi, untuk memaksa agar orang lain menuruti keinginan seksual sang pelaku kekerasan.
- 8) Melakukan hubungan seksual dengan kekerasan (pemeriksaan).<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

Ada 3 golongan bentuk pelecehan seksual yaitu:

- 1) Bentuk Visual: tatapan yang penuh nafsu, tatapan yang mengancam, gerak-gerik yang bersifat seksual.
- 2) Bentuk Verbal: siulan, gosip, gurauan seks, pernyataan yang bersifat mengancam.
- 3) Bentuk Fisik: sentuhan, mencubit, menepuk, menyenggol dengan sengaja, meremas, mendekatkan diri tanpa diinginkan.<sup>43</sup>

c. Faktor Penyebab Pelecehan Seksual

Faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual pada perempuan dapat dilihat dari sudut pandang pelaku, sudut pandang korban, dan lingkungan, yaitu:

1) Pelecehan seksual dilihat dari sudut pandang pelaku

Pelecehan seksual dilihat dari sudut pandang pelaku terjadi karena selama ini di dalam situasi di lingkungan antara laki-laki dan perempuan, misalnya perempuan menempati posisi pekerjaan yang lebih rendah dari pada laki-laki. Penyebab pelecehan seksual yang biasanya dilakukan oleh seseorang pelaku karena memiliki kekuasaan atau kekuatan terhadap korbannya, dengan disertai iming-iming pekerjaan atau kenaikan penghasilan. Penyebab terjadinya pelecehan seksual yang lain karena adanya kekuasaan serta penempatan posisi laki-laki lebih sering memungkinkan untuk memperkerjakan

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

perempuan, seperti: memecat, mengawasi dan mempromosikan perempuan.

- 2) Pelecehan seksual dilihat dari sudut pandang yang menjadi korban

Tindak pelecehan seksual pada perempuan dapat terjadi di mana-mana, dan selalu melibatkan interaksi lebih dari satu orang. Penyebab pelecehan seksual yang sering terjadi karena adanya daya tarik seksual atau rangsangan yang dialami dua jenis kelamin yang berbeda. Ditambah lagi perempuan yang menjadi korban tidak berani menolak perlakuan karena takut kehilangan pekerjaan. Bidang pekerjaan bagi perempuan umumnya terbatas, tidak seluas laki-laki. Karena keterbatasan itu perempuan menjadi susah untuk menghindari tindak pelecehan yang diterimanya.

- 3) Faktor Lingkungan

- a) Eksternal korban: Fenomena yang ada pada perilaku pelecehan seksual tersebut disebabkan oleh banyak masalah pelecehan seksual yang dimengerti hanya sebagai masalah perorangan serta kurang informasi pada masyarakat tentang masalah pelecehan seksual. Kebanyakan masyarakat cenderung lebih menyalahkan kaum perempuan sebagai korban sekaligus pemicu sehingga terjadi pelecehan seksual terhadapnya. Penyebab terjadinya pelecehan seksual pada

perempuan, dapat pula dikarenakan adanya struktur sosial dan sosialisasi dalam masyarakat yang mengutamakan dan menomorsatukan kepentingan dan cara pandang laki-laki, sekaligus adanya anggapan perempuan sebagai jenis kelamin yang lebih rendah dan kurang bernilai dibandingkan laki-laki.

- b) Ruang: Situasi ruangan juga menjadi faktor penyebab terjadinya pelecehan seksual, jika terdapat ruangan agak tertutup mempermudah terjadinya tindak pelecehan seksual.
- c) Interaksi: Interaksi juga merupakan penyebab terjadinya pelecehan seksual yang dialami oleh perempuan di lingkungannya, melalui tiga model teoritis, yaitu :  
*Biological Model* (model biologis), pelecehan seksual terjadi karena adanya daya tarik seksual yang alamiah antara dua jenis kelamin yang berbeda. *Organization Model* (model organisasi), pelecehan seksual terjadi karena adanya faktor kekuasaan atau hubungan atasan bawahan. *The Sosial Culture Model* (model sosial budaya), pelecehan seksual terjadi karena perwujudan dari sistem patrialisme yang lebih luas dimana laki-laki dianggap berkuasa.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 12.

#### d. Dampak Pelecehan Seksual

Dampak pelecehan seksual secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

##### 1) Dampak Fisik

Dampak fisik yang biasa ditimbulkan akibat pelecehan seksual, antara lain adanya memar, luka, bahkan robek pada bagian-bagian tertentu. Pada perempuan, yang tentunya sangat berat adalah terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Dampak fisik lain adalah kemungkinan penularan penyakit berupa infeksi menular seksual.

Jika telah terjadi pelecehan seksual yang terbilang serius, selain mengalami sakit kepala, gangguan makan, gangguan pencernaan (perut), dan naik turunnya berat badan, dapat pula timbul kecenderungan bunuh diri pada korban. Ini semua terjadi karena perbuatan tersebut menimbulkan rasa bersalah pada diri sendiri yang amat sangat.

##### 2) Dampak Psikologis

Dampak kejiwaan antara lain berupa kecurigaan dan ketakutan terhadap orang tertentu atau orang asing, serta ketakutan pada tempat atau suasana tertentu. Merasa menurunnya harga diri, menurunnya kepercayaan diri, depresi, kecemasan, ketakutan terhadap perkosaan serta meningkatnya ketakutan terhadap tindakan-tindakan kriminal lainnya.



Adapun berdasarkan data pelecehan seksual di mana korbannya adalah pelajar, didapatkan "Sindrom Pelecehan Seksual" yang berhubungan dengan gejala psikologi, mencakup depresi, rasa tidak berdaya, merasa terasing (isolasi), mudah marah, takut, kecemasan, dan penyalahgunaan zat adiktif.

### 3) Dampak Sosial

Dampak sosial yang dialami korban, terutama akibat stigma atau diskriminasi dari orang lain mengakibatkan korban ingin mengasingkan diri dari pergaulan. Perasaan ini timbul akibat adanya harga diri yang rendah karena ia menjadi korban pelecehan seksual, sehingga merasa tidak berharga, tidak pantas dan juga merasa tidak layak untuk bergaul bersama teman-temannya.<sup>45</sup>

#### e. Perlindungan Hukum terhadap Korban Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual merupakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia yang telah dijamin dalam konstitusi kita, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Diantaranya:

- 1) Hak korban sebagai warga negara atas jaminan perlindungan dan rasa aman yang telah dijamin di dalam konstitusi pada Pasal 28G (1).

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 13.

- 2) Hak perempuan sebagai warga negara untuk bebas dari perlakuan diskriminatif dan untuk mendapatkan perlindungan dari perlakuan diskriminatif, Pasal 28I (2).
- 3) Hak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, Pasal 28H (1).
- 4) Hak untuk bebas dari penyiksaan atau perlakuan yang merendahkan derajat martabat manusia, Pasal 28G (2)
- 5) Haknya untuk hidup, Pasal 28A.
- 6) Haknya atas pengakuan, jaminan, perlindungan, dan kepastian hukum yang adil serta perlakuan yang sama di hadapan hukum, Pasal 27 (1).<sup>46</sup>

Pelecehan seksual menyebabkan perampasan pada sejumlah hak warga negara menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan penanganannya adalah amanat Undang-Undang. Negara adalah pihak utama yang bertanggung jawab untuk memenuhi hak-hak konstitusional berdasarkan Undang-Undang itu. Mandat pemenuhan hak-hak tersebut juga telah ditegaskan dan diterjemahkan dalam berbagai landasan hukum, di antaranya:

- 1) Undang-Undang No. 7 Tahun 1984 tentang Ratifikasi Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan.

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

- 2) Undang-Undang No.5 Tahun 1998 tentang Ratifikasi Anti Penyiksaan dan Perlakuan atau Penghukuman yang Kejam, Tidak Manusiawi atau Merendahkan Martabat Manusia.
- 3) Undang-Undang No. 24 tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga.
- 4) Undang-Undang Hukum Pidana Pasal 285, Pasal 286, Pasal 287, Pasal 289, Pasal 291, Pasal 294.
- 5) Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1365 tentang Perbuatan Melawan Hukum.<sup>47</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk kualitatif, yang artinya mendiskripsikan suatu peristiwa atau perilaku tertentu yang ada dalam waktu tertentu, yaitu hanya semata-mata melukiskan keadaan objek atau peristiwa tanpa maksud mengambil kesimpulan secara umum.<sup>48</sup>

Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>49</sup> Data yang disajikan dalam bentuk narasi, dalam hal ini kaitanya dengan proses pelaksanaan konseling individu bagi remaja

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 16.

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1 (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 4.

<sup>49</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 63.

korban pelecehan seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

## **2. Sumber Data**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi dan menunjukan pada orang atau individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (khusus) yang diteliti.<sup>50</sup> Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah:

- 1) Tiga konselor yang melaksanakan konseling individu terhadap remaja korban pelecehan seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta yaitu Brigitta Erlita Tri Anggadewi S.Psi., M.Psi., Lulun Rosalina Pratiwi S.Psi., Umi Nur Kholifah S.Psi.
- 2) Tiga klien remaja yang mengalami pelecehan seksual yang berada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta yaitu Ay, Ltw, Ma.

### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian yaitu pokok bahasan dari penelitian ini, yaitu tahapan konseling individu yang dilakukan oleh konselor kepada remaja korban pelecehan seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

---

<sup>50</sup> Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 100.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pekerjaan para peneliti yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian karena teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis untuk mencapai tujuan pokok penelitian yaitu mendapatkan data.<sup>51</sup> Agar data terkumpul dengan lengkap, tepat dan valid, penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

#### a. Teknik Observasi

Metode observasi adalah sebuah metode pengamatan langsung dengan fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek dan subjek data. Data observasi berupa faktual, cermat, terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial dengan penelitian secara langsung.<sup>52</sup>

Observasi ini dilakukan untuk mengamati kemudian melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik non-partisipan yaitu pengamatan yang dilakukan di luar proses penanganan secara langsung, penulis tidak ikut berperan aktif dalam kegiatan yang dilakukan oleh subjek terkait penelitian yang dilakukan.

---

<sup>51</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2012), hlm. 163-164.

<sup>52</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturistic*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 59.

Dengan observasi penulis mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat personal dan terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Pengetahuan itu menjadi dasar untuk refleksi dan introspeksi. Pengetahuan ini lebih dari data yang tertulis, karena dialami langsung.<sup>53</sup> Melalui metode observasi, penulis memperoleh data mengenai kondisi balai secara umum seperti saran-prasarana, juga kondisi klien remaja korban pelecehan seksual meliputi kondisi fisik, sosial, dan psikis klien di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta.

b. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik mengumpulkan data yang dilakukan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>54</sup>

Dalam proses wawancara, penulis menggunakan teknik wawancara tak terpimpin, ialah wawancara yang tidak terarah.<sup>55</sup> Artinya dalam proses wawancara penulis bebas menanyakan segala sesuatu hal kepada konselor di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta, dengan didasari pedoman

---

<sup>53</sup> J.R. Jaco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 114.

<sup>54</sup> Julian Noor, *Metode Penelitian*, ( Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 138-139.

<sup>55</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penenelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 57.

wawancara, sebagai garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan kepada informan.

Berikut adalah subjek dan data yang diperoleh melalui metode wawancara:

- 1) Penulis melakukan wawancara kepada konselor yang bertugas di BPRSW yaitu mbak Lita, mbak Neli, mbak Lulun, dan mbak Umi. Melalui konselor, penulis mendapatkan data mengenai pelaksanaan konseling individu di BPRSW, proses pelaksanaan tiap tahapan konseling dalam membantu klien remaja korban pelecehan, mulai dari tahap awal, tahap inti dan tahap akhir konseling individu.
- 2) Penulis melakukan wawancara kepada klien remaja korban pelecehan seksual yaitu Ay, Ltw, Ma. Melalui klien, penulis mendapatkan data berupa tanggapan klien mengenai proses konseling yang klien lakukan, hal-hal yang klien rasakan selama melakukan proses konseling dengan konselor di BPRSW Yogyakarta.
- 3) Penulis melakukan wawancara kepada Pegawai Sosial di BPRSW yaitu Ibu Surantini dan ibu Desi. Dari wawancara dengan pegawai sosial, penulis memperoleh data meliputi gambaran umum layanan perlindungan dan rehabilitasi di BPRSW, fasilitas sarana prasarana dan mendapatkan data warga binaan yang ada di BPRSW.



### c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguraikan dan menjelaskan apa-apa yang sudah berlaku melalui sumber.<sup>56</sup> Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>57</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari lapangan seperti arsip-arsip, catatan permasalahan serta laporan yang berhubungan dengan masalah penelitian yang berfungsi sebagai pelengkap atau mendapatkan data yang tidak mungkin didapat dari wawancara dan observasi.

Dokumen berupa lefleaf, buku profil BPRSW, papan informasi di BPRSW, buku absensi, dan buku arsip data identitas warga binaan di BPRSW. Dari metode dokumentasi, penulis memperoleh data berupa profil BPRSW Yogyakarta, gambaran umum BPRSW Yogyakarta yang meliputi sejarah, visi misi, tujuan, susunan organisasi, sarana prasarana, sistem pelayanan, sasaran klien, tahapan pelayanan, serta output yang diharapkan.

---

<sup>56</sup> Winanrno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm. 132.

<sup>57</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, hlm. 141.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian mengenai kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>58</sup>

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subjek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Oleh karena itu penelitian ini juga dapat diwujudkan sebagai usaha memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan, menilai gejala, menetapkan hubungan-hubungan antar gejala yang ditemukan dan lainnya sehingga bisa dikatakan bersifat objektif. Data terkumpul disusun dan dipelajari menurut urutanya dan dihubungkan satu dan lainnya secara menyeluruh dan integral, agar menghasilkan gambaran umum dari kasus yang diselidiki.<sup>59</sup>

Menganalisis data dapat dilaksanakan dengan baik maka harus ada proses atau langkah-langkah. Menurut Lexy J. Meleong, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dokumen resmi, menyusun dalam satuan-

---

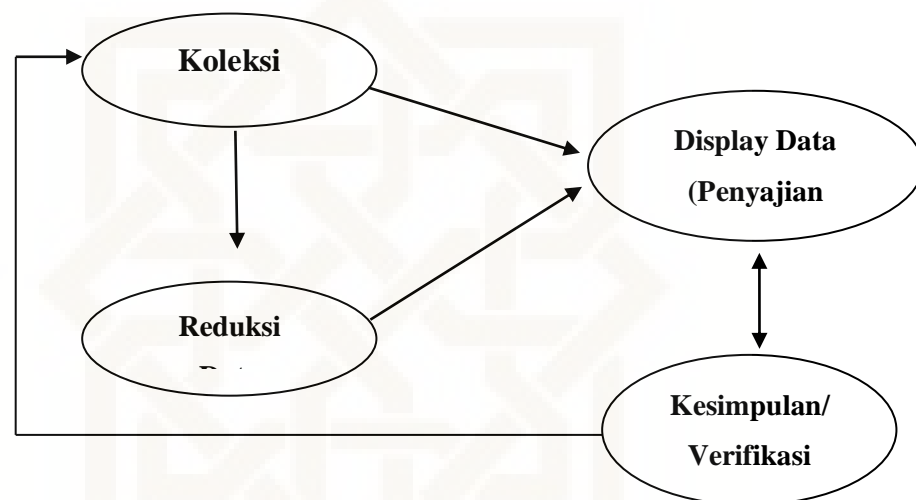
<sup>58</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Penerbit Reka Sarasin, 2002), hlm. 142.

<sup>59</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, hlm. 78.

satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya, dan mengadakan pemeriksaan keabsahan data.<sup>60</sup>

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah ilustrasi proses analisis data yang digunakan menurut teori Miles dan Huberman.

Gambar 1: Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman<sup>61</sup>



Konsep analisis data yang ada dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah dari Miles dan Huberman, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan

b. Data Display

Display data yaitu mensistematiskan data secara jelas dalam bentuk yang jelas untuk mengungkap pelaksanaan bimbingan dan

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 247.

<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008), hlm. 345.

konseling di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji data yang diperoleh kemudian mensistematiskan data mengenai topik yang bersangkutan.

c. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian diverifikasi dengan cara mengkaji data secara lebih mendalam dengan mempelajari kembali data yang telah terkumpul.<sup>62</sup>

Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, kemudian data-data tersebut dideskripsikan dan diuraikan apa adanya secara obyektif. Kemudian kenyataan tersebut dipelajari dan dipahami untuk memperoleh kesimpulan yang benar dan logis.

---

<sup>62</sup> Imam Suprayogo & Tobrani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 339.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan bahwa tahapan konseling individu dalam membantu remaja korban pelecehan seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Remaja Wanita (BPRSW) Yogyakarta dilaksanakan terdiri dari 3 tahap yaitu:

1. Tahap Awal, berupa membangun hubungan dengan klien, menciptakan *Rapport*, membangun kepercayaan satu sama lain, memperjelas hubungan profesional, mendefinisikan asas dalam proses konseling, dan menegosiasi kontrak kerja sama (ketersediaan klien melanjutkan proses konseling, perjanjian waktu bertemu selanjutnya).
2. Tahap Inti, meliputi langkah untuk memperoleh gambaran masalah yang dihadapi klien, mengeksplorasi permasalahan secara mendalam, menemukan faktor penyebab, dampak yang dialami, menemukan alternatif pemecahan masalah, dan penggunaan metode dan teknik teknik dalam proses konseling.
3. Tahap Akhir, yaitu penilaian dan tindak lanjut ditandai dengan indikator keberhasilan konseling yaitu menurunnya kecemasan klien, mempunyai rencana hidup yang praktis, pragmatis dan berguna, terjadinya perubahan sikap dan perilaku ke arah positif.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta ini, terdapat beberapa saran yang penulis anggap perlu diperhatikan antara lain

### 1. Untuk Balai

Pelaksanaan tahapan konseling individu yang dilakukan BPRSW Yogyakarta bisa dikatakan berjalan baik, tetapi perlu ada peningkatan khususnya di bidang bimbingan konseling, perlu adanya layanan bimbingan konseling Islam tidak hanya sekedar konseling secara umum. Perlu pula adanya layanan khusus terkait korban-korban pelecehan atau kekerasan untuk memulihkan kondisi sosial dan mental.

### 2. Untuk penelitian selanjutnya

Penelitian mengenai konseling individu kepada remaja korban pelecehan seksual masih belum banyak dilakukan, padahal kasus pelecehan terhadap remaja sangatlah tinggi, maka perlu dilakukan penelitian lebih mendalam yang berkaitan dengan bentuk-bentuk pelecehan dan jenis konseling yang dilakukan.

## C. Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi hidayah serta karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Konseling Individu bagi Remaja Korban Pelecehan Seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita (BPRSW) Yogyakarta*”. Penulis telah berusaha yang terbaik dalam mengupayakan

penyusunan skripsi ini, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan agar menjadikan skripsi ini lebih baik.

Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini baik berupa bantuan moral maupun spiritual. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah SWT selalu meridhoi kita. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Asrul, *Pesan – pesan Dakwah Penanganan Korban Pelecehan Seksual Oleh Rifka Annisa*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Arifin, M., *Pokok-Pokok tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *Buku Suplemen Bimbingan Teknis Kesehatan Reproduksi, Pelecehan Seksual*, Jakarta: UNESCO, 2012.
- Damyati, *Metode Layanan Konseling Terhadap Perempuan Korban Kekerasan di Rifka Annisa WWC (Women's Crisis Centre) Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Darajat, Zakiah, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002
- Dastari, Ayu, *Pelaksanaan Layanan Konseling Individu al dalam Membantu Anak Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Kota Pekanbaru*, Skripsi, Riau: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Komunikasui Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Special for Women* (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 2, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Djumhur dan M. Surya, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1976.
- Erhamwilda, *Konseling Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2012.



- Gunarsa, Singgih D., *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, jilid 1, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif, Malang: UMM Press, 2004.
- Hanifah, Sri, *Konseling bagi Remaja Perempuan Korban Kekerasan dalam Pacaran (Studi di Rifka Annisa WCC Yogyakarta)*, Skripsi, Yogyakarta, Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Humm, Maggie, *Ensiklopedia Feminisme*, Penerjemah : Mundi Rahayu, Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2002.
- Jaco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana, 2012.
- Kurnanto, Edi, *Konseling Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Ketut, Dewa dan Desak P.E., *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, ed. 3, cet.9, Malang: UMM Press, 2011.
- Leaflet, *Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta*, Yogyakarta: Dinas Sosial BPRSW Yogyakarta, 2016.
- Mashudi, Farid, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Reka Sarasin, 2002.
- Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan& Konseling Islami*, Yogyakarta: UII PRESS, 1992.
- Nafisah, Siti Umi, *Penanganan Perempuan Korban Kekerasan Seksual di Pusat Pelayanan Terpadu Seruni Kota Semarang (Perspektif Bimbingan Konseling Islam)*, Skripsi, Semarang: Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015.

- Nasution, *Metode Penelitian Naturistic*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Noor, Julian, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Salim, Peter dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1999).
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008.
- Suprayogo, Imam dan Tobrani, *Metodologi Penelitian*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Surakhmad, Winanrno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penenelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Willis, Sofyan S, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Zulfatunni'mah, Siti, *Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Rifka Annisa WCC Yogyakarta bagi Remaja Korban Pelecehan Seksual*, Skripsi, Yogyakarta, Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- <http://kbbi.web.id/konseling> Di akses pada 11 Mei 2016 pukul 15.23.
- <https://m.tempo.co/read/news/2016/04/30/058767246/kasus-kekerasan-terhadap-perempuan-di-yogyakarta-tinggi> diakses pada 26 Juli 2016 pukul 11.38.
- [http://www.komnasperempuan.go.id/wp-content/uploads/2016/03/Lembar-Fakta-Catatan-Tahunan-\\_CATAHU\\_-Komnas-Perempuan-2016.pdf](http://www.komnasperempuan.go.id/wp-content/uploads/2016/03/Lembar-Fakta-Catatan-Tahunan-_CATAHU_-Komnas-Perempuan-2016.pdf) di akses pada 26 Juli 2016 pukul 11.45.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/W/285/8/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI** Nomor : **B-1485/UN.02/DD.I/PN.01.1/08/2016**  
Tanggal : **15 AGUSTUS 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **INTAN PERMATA SARI** NIP/NIM : **12220120**  
Alamat : **FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI, BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Judul : **LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP REMAJA KORBAN PELECEHAN SEKSUAL DI BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW) YOGYAKARTA**  
Lokasi : **DINAS SOSIAL DIY, BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW) YOGYAKARTA**  
Waktu : **15 AGUSTUS 2016 s/d 15 NOVEMBER 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap Institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **15 AGUSTUS 2016**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. DINAS SOSIAL DIY
3. BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA (BPRSW) YOGYAKARTA
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. DAKWAH DAN KOMUNIKASI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

DINAS SOSIAL

Alamat : Jl. Janti, Banguntapan, Telp. ( 0274 ) 514932, 563510

YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada : Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita  
Dari : Kepala Dinas Sosial DIY  
Nomor : 070 / 07862 / I.3.  
Tanggal : 16 Agustus 2016  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin penelitian/riset

Memperhatikan surat dari Sekretaris Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, nomor 070/REG/V/285/8/2016, tanggal -- 15 Agustus 2016, Perihal Ijin penelitian/riset maka dengan ini diharapkan Kepala Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita untuk memberikan ijin tersebut kepada :

Nama : Intan Permata Sari  
No Mahasiswa : 12220120  
Instansi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.  
Waktu : 15 Agustus 2016 s/d 15 November 2016  
Lokasi : Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita  
Judul : Layanan bimbingan dan konseling terhadap remaja korban remaja korban pelecehan seksual di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta.  
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil penelitian/riset ke Dinas Sosial DIY dan memenuhi ketentuan yang ada di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita.

Demikian untuk dilaksanakan.

A.N Kepala  
Sekretaris

  
Endang Patmintersih, SH, M.Si  
NIP. 19660404 199303 2 0074



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS SOSIAL  
**BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA**  
COKROBEDOG, SIDOARUM, GODEAN, SLEMAN 55564  
Telp/ FAX. (0274) 7984

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 462/03544**

**KEPALA BALAI PERLINDUNGAN DAN REHABILITASI SOSIAL WANITA**

Memperhatikan Nota Dinas Kepala Dinas Sosial DIY Nomor 070/07862/I.3 tanggal 16 Agustus 2016 Perihal Ijin Penelitian/riset  
Pada prinsipnya kami tidak berkeberatan untuk membantu berupa memberikan data dan informasi berkaitan dengan Ijin Penelitian/riset di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta kepada :

Nama : Intan Permata Sari  
No Mahasiswa : 12220120  
Instansi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Waktu : 15 Agustus s/d 15 November 2016  
Lokasi : Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta  
Judul : Layanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Remaja Korban Pelecehan Seksual di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta  
Catatan : Agar yang bersangkutan dapat memberikan laporan hasil Penelitian/riset dan memenuhi ketentuan yang ada di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta

Demikian keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2016  
KEPALA  
BALAI  
Drs. SRI SUPRPTI  
NIP. 19630822-198803 2 008  
D I S S O



# Sertifikat

NO: 1119.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

INTAN.PS

Sebagai

Peserta OPAK 2012

Pembantu Rektor III

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. A. Almad Rifa'i, S.Pd  
NIP. 19600905 198603 1006



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012

pang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &

Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;  
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Abdul Khalid  
Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Remei Maspuke  
Ketua Panitia





Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : INTAN PERMATA SARI  
NIM : 14220120  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013



Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Setrat Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001





**LABORATORIUM AGAMA**  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga**  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

**SERTIFIKAT**

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

**INTAN PERMATA SARI**

**12220120**

**LULUS**

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 13 Juni 2014  
Ketua

Dr. Sriharini, M.Si  
NIP. 19710526 199703 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : INTAN PERMATA SARI  
NIM : 12220120  
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jurusan/Prodi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	95	A
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	97.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 29 Februari 2016

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





# Sertifikat



PERPUSTAKAAN  
UIN SUNAN KALIJAGA

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/2660/2012

diberikan kepada:

Intan Permata Sari

NIM. 12220120

sebagai

**PESERTA AKTIF**

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (User Education)  
pada Tahun Akademik 2012/2013 yang diselenggarakan  
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, Agustus 2012  
Kepala Perpustakaan,



M. Solihin Arianto, S.Ag., SIP., MLIS  
NIP. 19700906 199903 1 012





## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.6.4658/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **INTAN PERMATA SARI**  
Date of Birth : **March 17, 1994**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 24, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	47
Structure & Written Expression	47
Reading Comprehension	45
<b>Total Score</b>	<b>463</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, February 24, 2016  
Director,



Dr. Gembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





## شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.22.12.2957/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنَّ

Intan Permata Sari : الاسم

تاريخ الميلاد : ١٧ مارس ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ فبراير ٢٠١٦, وحصلت  
على درجة :

٤٥	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٣٧٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٨ فبراير ٢٠١٦  
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**SERTIFIKAT**

Nomor: UIN.2/BK/PP.00.9/1376/2015

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BK/IK) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

**INTAN PERMATASARI**  
**NIM : 12220120**

Dinyatakan LULUS dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Panti Sosial Karya Wanita Yogyakarta, pada Tahun Akademik 2015/2016, dengan nilai : **A**

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui  
Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 18 Januari 2015  
Ketua Program Studi BK/IK

A. Sa'id Hasan Basri, S.Psi, M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.766/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Intan Permata Sari  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Purwodadi, 17 Maret 1994  
Nomor Induk Mahasiswa : 12220120  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Hargorejo  
Kecamatan : Kokap  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,98 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

Fatimah, M.A., Ph.D.

NIP. : 19651114 199203 2 001



## **CURICULUM VITAE**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Intan Permata Sari  
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 17 Maret 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Jl. Getas pendowo no. 24C Kuripan Purwodadi,  
Grobogan Jawa Tengah  
Alamat Yogyakarta : Perum Polri Gowok Blok A1 No. 06 Catur  
Tunggal, Depok, Sleman Yogyakarta  
Agama : Islam  
Golongan Darah : B  
Nama Ayah : Salim Haris  
Nama Ibu : Chorirotun Latifah  
No. HP : 085643610562  
E-mail : [intanpsari085@gmail.com](mailto:intanpsari085@gmail.com)

#### **B. Riwayat Pendidikan Formal**

1. TK Bustanul Atfal 2, tahun 1998-2000
2. SD Negeri 4 Purwodadi, tahun 2000-2006
3. SMP Negeri 1 Purwodadi, tahun 2006-2009
4. SMA Negeri 1 Purwodadi, tahun 2009-2012
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2012-2017

#### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Anggota Teater ESKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012-2013
2. Pengurus Konseling Sebaya Laboratorium BKI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014-2015